

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Bagan Alir Penelitian

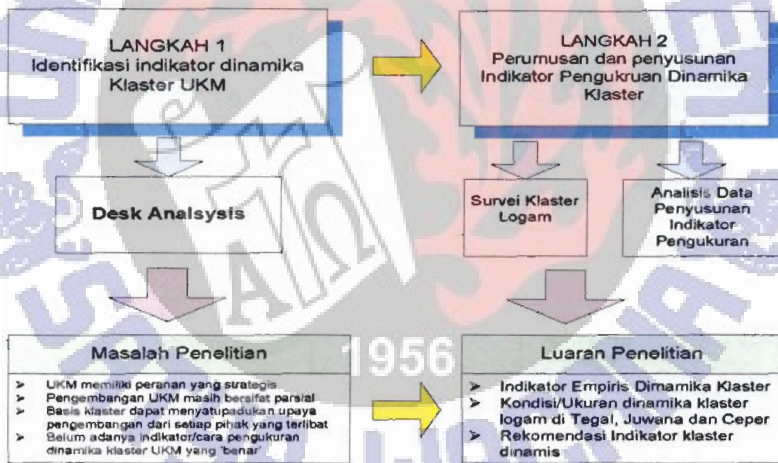
Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni mengkaji tingkat dinamika klaster sehingga dapat dilakukan penyusunan indikator dinamika klaster dengan studi kasus pada Klaster Logam di Tegal, Juwana dan Ceper, maka penelitian ini menggunakan metode *descriptive research*. Metode ini dipilih karena pada tahap pertama akan dilakukan kajian deskriptif terhadap model-model pengembangan yang sudah ada dan dilaksanakan dan kemudian berdasarkan hasil kajian itu merumuskan satu indikator dinamika klaster. Kemudian pada tahap kedua akan mencoba menerapkan indikator yang sudah diperoleh pada tahap pertama terhadap kondisi klaster logam di Tegal, Juwana dan Ceper.

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan pada tahap pertama adalah untuk menghasilkan satu model pengukuran indikator dinamika klaster. Untuk mewujudkan hasil tersebut maka kegiatan utama akan dilaksanakan dalam dua langkah yakni; 1) identifikasi keberadaan model pengembangan IKM yang sudah ada, dan 2) penyusunan indikator dinamika klaster. Pada langkah pertama, kegiatan yang akan dilaksanakan adalah untuk mengumpulkan informasi awal tentang keberadaan indikator-indikator yang dapat dipergunakan untuk mengukur pengembangan IKM berbasis sentra/yang sudah ada. Metode yang digunakan adalah metode studi pustaka, untuk mengumpulkan data sekunder, dan metode survei dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data primer. Sebelum dilakukan survei, dilaksanakan kegiatan penyusunan kuesioner dan pra-survei untuk pemantapan kuesioner.

Sesudah kuesioner disempurnakan, kemudian dilakukan kegiatan pengumpulan data primer dengan metode survei pada klaster logam di Tegal, Juwana dan Ceper. Perolehan data primer dan sekunder dilakukan melalui pengamatan langsung ke lapangan dan wawancara dengan responden. Data primer diperoleh dari sentra, IKM, koperasi, dan BDS, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Koperasi dan IKM, baik tingkat provinsi maupun kabupaten, instansi terkait, serta laporan/monitoring perkembangan

sentra/BDS-P Kementerian Koperasi dan IKM. Untuk memperoleh data tertentu, seperti untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi, digunakan metode diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode *descriptive analysis* menggunakan metode tabulasi data (Gujarati, 1995) dengan program SPSS.

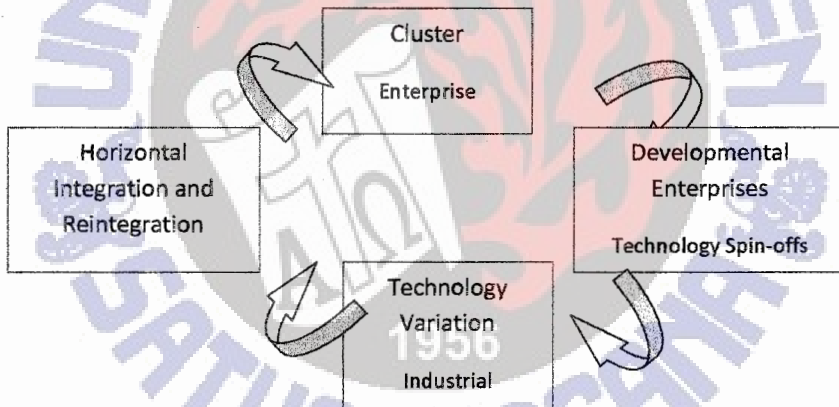
Dari hasil analisis dengan metode analisis tersebut kemudian disusun 'pra-indikator' sebagai hasil temuan awal. Hasil temuan awal ini kemudian dimantapkan dengan metode diskusi terarah (*focus group discussion/FGD*) yang akan melibatkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan kepedulian (*stakeholders*) dalam pengembangan IKM. Hasil FGD akan dipergunakan untuk melakukan finalisasi hasil sehingga dihasilkan indikator dinamika kluster sebagai output kegiatan tahap pertama. Secara ringkas, langkah dan target dari masing-masing tahapan dan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dapat digambarkan dengan diagram berikut:



Gambar 3. Bagan Alir Penelitian

## B. Teknis Analisis

Sesuai dengan bagan alir penelitian, kegiatan awal yang akan dilaksanakan adalah studi pustaka dan penyusunan kuesioner. Sesudah kuesioner disempurnakan, pengumpulan data primer dilaksanakan maka data hasil survei kemudian dianalisis dengan metode *desk analysis*. Analisis akan dilaksanakan untuk mengetahui keberadaan indikator utama untuk mengukur dinamika kluster. Berdasarkan hasil studinya di Amerika, Markusen (1996) menyebutkan setidaknya ada empat pola perkembangan kluster dinamis yaitu Distrik Industri *Marshallian* Distrik *Hub and Spoke*, Distrik Satelit dan Distrik *State-anchored*. Best (1999) kemudian mengembangkan lebih lanjut argumen Porter dan mengajukan model kluster dinamis. Model Best bisa menjelaskan proses secara evolusi dari suatu kluster yang tidak aktif bertransformasi menjadi dinamis. Proses transformasi menurut Best dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Model Dinamika Kluster dari Best

Sesuai dengan Gambar 3 tersebut, proses transformasi kluster sehingga menjadi kluster yang dinamis adalah sebagai berikut:

- 1) Berbagai perusahaan menghasilkan komoditas serupa di dalam kluster.
- 2) Munculnya perusahaan dinamis yang mengakibatkan terjadinya inovasi dan difusi teknologi.
- 3) Saat berbagai perusahaan saling bersaing untuk mengembangkan kemampuan produksi, beragam teknologi muncul di dalam kluster. Walaupun suatu

klaster secara keseluruhan menunjukkan beragam teknologi, ia tetap mempertahankan sifat sistem keterbukaannya (atmosfir terbuka).

- 4) Sementara perusahaan berupaya meningkatkan kemampuan produksi melalui spesialisasi, mereka membutuhkan rekanan yang bisa mendukung kegiatan, sehingga timbulah peluang bisnis baru.
- 5) Masing-masing perusahaan berspesialisasi dalam suatu proses produksi tertentu sambil terus meningkatkan kemampuan teknologi.

Teori Best menerangkan bahwa *open system* yang dimaksudkan adalah suatu sistem atmosfir terbuka yang menghubungkan garis horisontal dan vertikal pada 4 (empat) kuadran berlian Porter. Sejalan dengan teori berlian Porter tersebut, hubungan horisontal kedepan berupa hubungan klaster dengan konsumen dan ke belakang berupa hubungan klaster dengan faktor input (bahan baku, tenaga kerja, infrastruktur). Hubungan vertikal ke atas yaitu hubungan klaster dengan pesaing dan vertikal kebawah yaitu hubungan klaster dengan industri pendukung.

